

## PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN TEMBANG MACAPAT DI SD

Nur Khotimah<sup>1</sup>, Kusniasih<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>, Suhartono<sup>4</sup>  
1,2 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret  
3, 4, Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret  
Email: nurkhot71@yahoo.com

**ABSTRAK: PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN TEMBANG MACAPAT DI SD.** Penelitian ini bertujuan meningkatkan pembelajaran IPA dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar Tembang Macapat di SD dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD berjumlah 27 siswa terdiri 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, kelas IV SD berjumlah 17 siswa terdiri 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV SD. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar Tembang Macapat di SD.

Kata kunci: media audio visual, pembelajaran, motivasi, IPA, macapat

**ABSTRACT: THE USING OF AUDIO VISUAL MEDIA IN SCIENCE LEARNING AND MACAPAT SONG AT ELEMENTARY SCHOOL.** *The purpose of this research are improving science learning in grade students state elementary school and improving motivation with learning result macapat song at students state elementary school through using audio visual media. This research is classroom action research there was conducted in three cycles, with each cycle consisted of three meeting and each meeting comparised four steep: planning, implementation of the action, observation and reflection. Subject of this research are the third grade students state elementary school, the value of that class are 27 with 14 boys and 13 girls, student of fourth class are 17 wih 8 boys and 9 girls. The source data came from students in the third class and fourth class of grade students state elementary school. The data collection techniques were observation, interviews, test, rating scale, and documentation. The validation of data by using triangulation technique which were data collection and technique. The data analysis used technique qualitative and quantitative descriptions. The results of the research are the using audio visual media can improve science learning and the motivation also result learning macapat song at elementary school.*

*Key Words: audio visual media, learning, motivation, science, macapat*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era yang penuh dengan kemajuan. Setiap jenjang pendidikan dituntut mampu mengikuti perkembangan jaman demi terciptanya kualitas sumber daya manusia yang membanggakan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD sesuai kurikulum 2004, yaitu dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan yang ada di alam

sekitar. Selain itu juga agar dapat menggunakan sains dan pola pikir teknologi sains dalam kehidupan sehari-hari (2003)

Dalam kurikulum Mulok Bahasa Jawa kelas III aspek mendengarkan terdapat standar kompetensi yang menyatakan mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui mendengarkan cerita teman, cerita rakyat, cerita wayang, drama dan ungkapan teman tentang

kegemaran, dengan kompetensi dasar mendengarkan tembang Pocung serta indikator menyanyikan tembang Pocung. Tembang Pocung merupakan salah satu jenis tembang macapat.

IPA dan Tembang Macapat merupakan mata pelajaran yang sama-sama membutuhkan media audio visual dalam pendukung pembelajarannya.

Siswa kelas III dan kelas IV SD berusia rata-rata 8-11 tahun berada pada tahapan operasional konkret yaitu antara umur 7-12 tahun. Karakteristik siswa dalam usia tersebut menurut Piaget (1980) adalah: (a) mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian; (b) menguasai konservasi jumlah (usia 7 tahun), jumlah tak terbatas (usia 7 tahun), dan berat (usia 9 tahun); (c) mengklasifikasikan objek menurut beberapa tanda dan mampu menyusunnya dalam suatu seri berdasarkan satu dimensi, seperti ukuran (Atkinson, tanpa tahun: hlm. 97).

Pemahaman anak kelas IV SD N 2 Pekutan terhadap materi perubahan lingkungan masih kurang. Terbukti berdasarkan daftar nilai guru pada semester 1 mata pelajaran IPA. Hal tersebut menyebabkan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut kurang memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 68. Jumlah siswa kelas IV SDN 2 Pekutan adalah 17 anak. Berdasarkan data guru kelas yang ada, 10 anak atau sekitar 58% anak yang sudah memenuhi KKM. Guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga hasil yang dicapai juga kurang maksimal. Kecuali dari faktor penggunaan media, kondisi siswa di kelas tersebut juga sangat berpengaruh. Salah satu siswa atau sekitar 5,9 % kelas IV SDN 2 Pekutan ada yang berkebutuhan khusus, dan 2 siswa atau 11,8% siswa kelas IV belum lancar membaca dan menulis.

Dalam mengajarkan materi tentang tembang macapat di SDN Argopeni khususnya kelas III hanya sebatas pengetahuan saja. Jarang sekali guru mengajarkan tembang macapat dengan cara memberi contoh cara yang benar dalam menyanyikannya. Guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan mengidentifikasi makna kalimat yang ada dalam tembang yang diajarkan. Selain itu siswa juga

kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran Mulok Bahasa Jawa. Kurangnya motivasi tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang kurang membangkitkan semangat siswa serta sulitnya materi untuk dapat dipahami siswa dengan baik. Oleh karena itu diperlukan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA kelas IV dan *Tembang Macapat* Kelas III SD.

Padmono (2011) menjelaskan bahwa "Kata media berasal dari kata medium (latin) yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima" (hlm. 10).

Sumiati dan Asra (2009) menjelaskan pengertian media audio visual yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio-visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa. Contoh: televisi, film, video (hlm. 161).

Fungsi media audio visual menurut Afhie (2011) adalah: (a) memberikan dasar-dasar konkret untuk berfikir; (b) memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki; (c) membuat pelajaran lebih menarik; (d) memungkinkan hasil belajar bisa lebih lama diingat dalam ingatan; (e) memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata; (f) mengembangkan keterampilan dan kontinuitas berfikir; (g) memberikan pengalaman yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain; (h) dapat mengatasi batasan ruang; (i) dapat mengatasi batasan waktu; (j) dapat menyederhanakan objek yang terlalu kompleks; (k) dapat memperbesar dan memperkecil ukuran objek; dan (l) dapat dilakukan berulang kali.

Jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video. Gintings (2008) menyatakan tentang keunggulan dari media audio visual adalah semakin banyaknya pancaindera yang dilibatkan dalam proses komunikasi pembelajaran, maka semakin banyak materi pembelajaran yang dapat diserap oleh siswa. Media audio visual dapat menyajikan objek dan peristiwa nyata di kelas untuk

dijadikan bahan pembahasan atau diskusi yang menarik (hlm. 146).

Dalam Kurikulum 2004, mata pelajaran IPA disebut sebagai mata pelajaran Sains. Berdasarkan Kurikulum 2004, Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. (Depdiknas, 2003: 3).

Purwadi, dkk (2005) mengungkapkan bahwa: "*Tembang macapat* adalah jenis metrum dalam tembang Jawa" (hlm. 290). Purwadi (2007) mengungkapkan bahwa yang termasuk *Tembang Macapat* yaitu Asmarandana, Dhandhanggula, Gambuh, Pangkur, Sinom, Maskumambang, Megatruh, Mijil, dan Pucung. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tembang macapat memiliki 11 jenis.

Pembelajaran menurut Daryanto adalah satu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas (2010).

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah media audio visual dapat meningkatkan meningkatkan pembelajaran IPA dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar Tembang Macapat di SD?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan meningkatkan pembelajaran IPA dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar Tembang Macapat di SD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Pekutan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah dan di SDN Argopeni, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Pekutan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen dengan jumlah siswa 17 anak yaitu laki-laki 8 dan perempuan 9 dan siswa kelas III<sup>A</sup> SDN Argopeni yang terdiri atas 27 siswa, yaitu 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV SD. Pengumpulan

data menggunakan observasi, tes, dan angket. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tindakan setiap siklus peneliti menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran IPA dan Tembang Macapat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, II, dan III, maka diperoleh hasil pembelajaran yang meliputi observasi, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi penggunaan media audio visual pada siklus I antara observer 1 dan 2 hampir sama namun skor pada setiap aspek yang diobservasi berbeda. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendapat terhadap beberapa aspek yang diobservasi antara kedua observer.

Proses pembelajaran meliputi aspek keaktifan, keantusiasan, dan kebermaknaan siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Proses Pembelajaran IPA Siklus I

No	Interval Nilai	Aspek		
		Keaktifan	Keantusiasan	Kebermaknaan
1	≥ 80	1	2	4
2	70-79	15	13	12
3	60-69	1	2	1
4	50-59	0	0	0
Jml		17	17	17
Persentase		100%	100%	100%

Nilai proses pembelajaran siklus I berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata aspek keaktifan yaitu 74, nilai aspek keantusiasan yaitu 75, dan nilai aspek kebermaknaan 75. Nilai rata-rata ketiga aspek tersebut yaitu 74.

Nilai proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Proses Pembelajaran IPA Siklus II

No	Interval Nilai	Aspek		
		Keaktifan	Keantusiasan	Kebermaknaan
1	$\geq 80$	3	4	5
2	70-79	14	12	12
3	60-69	0	1	0
4	50-59	0	0	0
Jml		17	17	17
Persentase		100%	100%	100%

Nilai proses pembelajaran siklus II berdasarkan tabel 2, terdapat 3 siswa mendapat nilai interval  $\geq 80$  dan 14 siswa yang mendapat nilai interval 70-79. Aspek keantusiasan, 4 siswa mendapat nilai interval  $\geq 80$ , 12 siswa mendapat nilai interval 70-79, 1 siswa mendapat nilai pada 60-69.

Nilai proses pembelajaran siklus III selama pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Proses Pembelajaran IPA Siklus III

No	Interval Nilai	Aspek		
		Keaktifan	Keantusiasan	Kebermaknaan
1	$\geq 80$	6	5	8
2	70-79	11	12	9
3	60-69	0	0	0
4	50-59	0	0	0
Jml		17	17	17
Persentase		100%	100%	100%

Nilai proses pembelajaran siklus III berdasarkan tabel 3, aspek keaktifan, ada 6 siswa yang mendapat nilai interval  $\geq 80$  dan 11 siswa yang mendapat nilai interval 70-79. Aspek keantusiasan 5 siswa mendapat nilai interval  $\geq 80$  dan interval nilai 70-79 yaitu 12 siswa. Aspek kebermaknaan 8 siswa mendapat nilai interval  $\geq 80$  yaitu dan interval nilai 70-79 yaitu 9 siswa.

Pada proses pembelajaran, terjadi peningkatan pada ketiga aspek yaitu aspek keaktifan, keantusiasan, dan kebermaknaan oleh siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Berikut tabel 4 tentang perbandingan proses pembelajaran siklus I-III.

Tabel 4. Perbandingan nilai Proses Pembelajaran IPA Siklus I-III

No	Tahap	Rata-rata Nilai pada Setiap Aspek		
		Keaktifan	Keantusiasan	Kebermaknaan
1	Siklus I	74	75	75
2	Siklus II	75	76	76
3	Siklus III	77	77	78

Peningkatan proses pembelajaran yang dicapai pada penelitian ini, menunjukkan bahwa media audio visual yang digunakan pada pembelajaran IPA kelas IV semester 2 cukup efektif.

Nilai hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	91-100	7	41,1%
2	81-90	1	5,9%
3	71-80	4	23,5%
4	51-60	2	11,8%
5	41-50	1	5,9%
6	21-30	2	11,8%
Jumlah		17	100%
Rata-rata		77	

Nilai hasil belajar siklus I berdasarkan tabel 4, terdapat 5 siswa (29,5%) yang belum memenuhi kriteria ke-tuntasan dan selebihnya yaitu 12 siswa (70,5%) sudah tuntas. Dari 12 siswa yang sudah tuntas, ada 5 siswa yang mendapatkan nilai 100. Rata-rata nilai evaluasi pada siklus I yaitu 77.

Nilai hasil belajar IPA pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Interval nilai	Frekuensi	Persentase
1	91-100	5	31,25%
2	81-90	6	37,5%
3	61-70	2	12,5%
4	31-40	2	12,5%
5	21-30	1	6,25%
Jumlah		16	100%
Rata-rata		80	

Nilai hasil belajar pada siklus II berdasarkan tabel 6, ada 3 siswa (18,75%) yang belum memenuhi KKM dan selebihnya yaitu 13 siswa (81,25%) sudah tuntas. Dari 13 siswa yang sudah tuntas, terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai 100. Rata-rata nilai evaluasi siklus II yaitu 80.

Nilai hasil belajar IPA pada siklus III dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus III

No	Interval nilai	Frekuensi	Persentase
1	91-100	10	58,8%
2	81-90	1	5,9%
3	71-80	3	17,6%
4	61-70	1	5,9%
5	51-60	1	5,9%
6	41-50	1	5,9%
	Jumlah	17	100%
	Rata-rata	87	

Nilai hasil evaluasi pada siklus III berdasarkan tabel 7, ada 2 siswa (11,8%) yang belum memenuhi KKM dan selebihnya yaitu 15 siswa (88,2%) sudah tuntas. Dari 15 siswa yang sudah tuntas, terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai 100. Rata-rata nilai evaluasi pada siklus III yaitu 87.

Berikut disajikan tabel 8 tentang rekap hasil belajar Pretest-Siklus III.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA dari Pretest-Siklus III

No	Tahapan	Jml siswa tuntas	Jml siswa tidak tuntas	Nilai rata-rata	Ke tuntas an (%)
1	Pre test	2	13	54	13,33 %
2	Siklus I	12	5	77	70,5 %
3	Siklus II	13	3	80	81,25 %
4	Siklus III	15	2	87	88,2 %

Dari tabel 8, dapat dilihat perbandingan siswa tuntas dan siswa belum tuntas: (1) pretest, siswa tuntas 2 dan siswa belum tuntas 13 dan ada 2 siswa yang tidak masuk karena sakit. Perbandingannya 2:13; (2)

siklus I jumlah siswa tuntas 12 dan siswa belum tuntas 5. Perbandingannya 12:5; (3) siklus II jumlah siswa tuntas 13 dan siswa belum tuntas 3 dan 1 siswa tidak masuk. Perbandingannya 13:3; (4) siklus III jumlah siswa tuntas 15 dan belum tuntas 2. Perbandingannya adalah 15:2.

Untuk mengukur motivasi peneliti menggunakan instrumen angket, dan untuk mengukur hasil belajar tembang macapat, peneliti menggunakan tes. Berikut disajikan tabel hasil angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus I.

Tabel. 9 Hasil Angket Motivasi Tembang Macapat Siswa Siklus I

Pilihan jawaban	Keterangan	Persentase
A	Selalu	45,9%
B	Sering	19,6%
C	Kadang-kadang	17,2%
D	Tidak pernah	7,1%

Berdasarkan tabel 9 hasil jawaban angket siswa siklus I berbeda-beda. Jawaban A sebanyak 45,9%. Untuk jawaban B sebanyak 19,6%, untuk jawaban C sebanyak 17,2%. Persentase jawaban D sebanyak 7,1%. Dari data tersebut diketahui bahwa jawaban A menempati persentase yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya siklus I siswa memiliki motivasi belajar tembang macapat yang tinggi.

Selain untuk meningkatkan motivasi belajar, media audio visual juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Peneliti melaksanakan evaluasi secara praktik menembangkan tembang macapat. KKM yang peneliti tentukan yaitu 75.

Dari hasil evaluasi praktik siklus I ada 4 siswa (15,38%) belum memenuhi KKM. Ada 9 siswa (33,33%) yang mendapatkan nilai antara 75 dan sebanyak 5 siswa (18,52%) mendapatkan nilai antara 80. Jumlah siswa yang mendapat nilai 85 adalah 6 siswa atau 22,22% dan 2 siswa mendapat nilai 90 (7,41%). Nilai rata-rata yang diperoleh 26 siswa pada siklus I yaitu 74.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil dari siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan *tembang Gambuh*. Berikut ini disajikan tabel hasil angket motivasi belajar *Tembang Macapat* siswa.

Tabel. 10 Hasil Angket Motivasi Tembang Macapat Siswa Siklus II

Pilihan jawaban	Keterangan	Persentase
A	Selalu	73,5%
B	Sering	18,8%
C	Kadang-kadang	5,4%
D	Tidak pernah	2,47%

Berdasarkan tabel 10, untuk jawaban A sebanyak 73,5%. Untuk jawaban B sebanyak 18,8%, Untuk jawaban C sebanyak 5,4%. Persentase jawaban D sebanyak 2,47%.

Untuk mengukur hasil belajar *Tembang Macapat* siswa peneliti menggunakan teknik tes. Evaluasi praktik menembangkan tembang macapat. Dengan hasil masih terdapat 3 siswa (11,1%) yang belum memenuhi KKM. Ada 11 siswa (40,74%) yang mendapat nilai 75, 6 siswa (22,2%) mendapat nilai 80. Jumlah siswa yang mendapat nilai 85 adalah 6 siswa (22,22%) dan 1 siswa mendapat nilai 90 (3,70%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 76.

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki hasil dari siklus II. Siklus III dilaksanakan dengan tembang *Mijil*. Berikut ini disajikan tabel hasil angket motivasi belajar tembang macapat siswa.

Tabel. 11 Hasil Angket Motivasi Tembang Macapat Siswa Siklus III

Pilihan jawaban	Keterangan	Persentase
A	Selalu	71,8%
B	Sering	21,2%
C	Kadang-kadang	5,1%
D	Tidak pernah	2,1%

Berdasarkan tabel 11, untuk jawaban A sebanyak 71,8%. Untuk jawaban B sebanyak 21,2%, Untuk jawaban C sebanyak 5,1%. Persentase jawaban D sebanyak 2,1%.

Untuk mengukur hasil belajar tembang macapat siswa peneliti menggunakan teknik tes.

Evaluasi praktik menembangkan *Tembang Macapat*. Dengan hasil masih terdapat 5 siswa (18,52%) yang belum memenuhi KKM. Ada 7 siswa (25,9%) yang mendapat nilai 75, 9 siswa (33,3%) mendapat nilai 80. Jumlah siswa yang mendapat nilai 85 adalah 2 siswa (7,4%) dan 4 siswa mendapat nilai 90 (14,8%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 76.

Hasil penelitian dari penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar tembang macapat disajikan dalam diagram perbandingan peningkatan motivasi dan hasil belajar tembang macapat dengan menggunakan media audio visual dari siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel. 12 Perbandingan Hasil Angket Motivasi Tembang Macapat Siswa Siklus I-III

Pilihan jawaban	Persentase Jawaban siklus		
	I	II	III
A	45,9%	73,5%	71,8%
B	19,6%	18,8%	21,2%
C	17,2%	5,4%	5,1%
D	7,1%	2,47%	2,1%

Berdasarkan tabel 12, terjadi peningkatan motivasi tembang macapat yang sangat baik. Pada siklus I siswa yang menjawab A sebanyak 45,9%, setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 73,5% dan siklus III menjadi 71,8%. Siswa menjawab dengan jawaban B pada siklus I sebesar 19,6%, pada siklus II menurun menjadi 18,8% dan siklus III meningkat menjadi 21,2%. siswa yang menjawab dengan jawaban C pada siklus I sebesar 17,2%, setelah dilaksanakannya siklus II menurun menjadi 5,4% dan siklus III menjadi 5,1%. Masih ada siswa yang menjawab angket dengan jawaban D yang menunjukkan motivasi yang rendah, pada siklus I persentase siswa yang menjawab dengan jawaban D sebesar 7,1%, siklus II

menurun menjadi 2,47% dan siklus III menjadi 2,1%. Penurunan persentase dari jawaban B sampai D dikarenakan pada siklus III mayoritas siswa menjawab dengan jawaban A yang menunjukkan motivasi tinggi.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan hasil evaluasi praktik menembangkan tembang macapat siklus I-siklus III.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar Tembang Macapat Siklus I,II, dan III

No	Tahap	Jumlah siswa		Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan
		T	BT		
1	Siklus I	22	5	74	81,5%
2	Siklus II	26	1	76	96,3%
3	Siklus III	22	5	76	81,5%

Dari tabel 13 diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 22 dan terdapat 5 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74 dengan persentase 81,5%. Perbandingannya yaitu 22:5. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II mencapai 26 siswa dan hanya ada 1 siswa yang tidak tuntas dikarenakan memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berbicara. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76 dan persentase ketuntasannya yaitu 96,3%. Perbandingannya yaitu 26:1. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus III yaitu 22 dan terdapat 5 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76 dengan persentase 81%. Perbandingannya yaitu 22:5.

Sesuai yang tercantum dalam Atkinson yang diungkapkan oleh J. Piaget bahwa siswa kelas III dan IV SD termasuk dalam tahap operasional konkret (7-12 tahun), yang mempunyai karakteristik yaitu cara berfikirnya masih konkret belum bisa berfikir secara abstrak. Oleh karena itu dibutuhkan media berupa audio visual dalam proses pembelajaran pada siswa kelas III dan IV. Motivasi menurut Sardiman (2011: 75), dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dengan digunakannya media audio visual, tampak perubahan positif pada siswa. Langkah-langkah penggunaan media audio visual mengalami peningkatan ke yang lebih baik. Kegiatan proses pembelajaran yang mencakup aspek keaktifan, keantusiasan, dan kebermaknaan juga mengalami peningkatan karena siswa lebih antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan dan Tembang Macapat meningkat terbukti dengan adanya peningkatan hasil evaluasi dari pretes sampai ke siklus III.

Penggunaan media audio visual secara tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, akan sangat membantu peningkatan pembelajaran baik IPA maupun tembang macapat oleh siswa. Peningkatan hasil yang dicapai berdasarkan uraian di atas menandakan bahwa usaha yang dilakukan oleh peneliti cukup signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan prosedur penggunaan media audio visual sebelum penelitian dengan sesudah penelitian sama. Prosedur yang direncanakan dapat meningkatkan pembelajaran IPA dan *Tembang Macapat* dengan baik. Prosedurnya yaitu (a) guru menyiapkan sarana yang diper-lukan seperti video, LCD, dan leptop; (b) guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan video tersebut; (c) guru meminta siswa untuk membentuk kelompok 2 siswa; (d) siswa membentuk kelompok sesuai keinginan guru; (e) guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa secara berkelompok; (f) guru menayangkan video yang sudah disiapkan; (g) siswa menyimak tayangan dengan fokus dan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS setelah tayangan selesai; (h) siswa mengomentari dan mem-

buat ringkasan isi video secara berkelompok; (i) siswa perwakilan kelompok membacakan hasil ringkasan di depan kelas; (j) guru menjelaskan isi tayangan video untuk membantu siswa dalam memahami isi dari tayangan video tersebut. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pembelajaran IPA di SD.

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tentang macapat siswa kelas III SD.

Dari simpulan di atas, disarankan siswa memperhatikan guru pada saat mengajar dan mencermati media audio visual yang ditayangkan. Guru menggunakan media yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, salah satunya media audio visual, menggunakan media audio visual secara efektif, menerapkan media audio visual pada bidang studi lain dengan materi yang tepat. Kepala sekolah memfasilitasi sarana pembelajaran yang memadai seperti media audio visual berupa LCD dan laptop supaya pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna dan menyenangkan, serta memotivasi guru untuk menggunakan media terutama media audio visual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afhie. (2011). *Pengembangan Media Audio Visual Aid (AVA)*. Diperoleh 2 Desember 2012, dari <http://afhie-cirebon.blogspot.com/2011/12/pengembangan-media-audio-visual-aid-ava.html>
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., & Hilgard, E.R. (tanpa tahun). *Pengantar Psikologi*. Terj. Nurdjannah Taufiq & Rukmini Barhana. Jakarta: Erlangga. (Buku asli diterbitkan 1983)
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gintings, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Kurikulum 2004. (2003). *Standar Kompetensi Kelas II (Dua) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Padmono, Y. (2002). *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Padmono, Y. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Purwadi., Maziyah, S., & Mahmudi. (2005). *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Bina Media.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.